

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Puspita Sari (2022:1) Setiap perusahaan atau badan usaha umumnya didirikan dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu mendapatkan laba maksimal dan meningkatkan tingkat pertumbuhan. Untuk mencapai target tersebut, perusahaan harus efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pengembangan perusahaan menjadi suatu keinginan bagi setiap individu di dalamnya, dengan harapan bahwa pertumbuhan tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Dalam konteks ini, bisnis berusaha untuk menyelaraskan manajemen dan mesin secara optimal, menciptakan serta memelihara keseimbangan antara manajemen dengan mesin-mesin produksi dan operasional. Kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa merupakan upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sistem produksi dan operasi yang memungkinkan transformasi masukan berupa bahan baku, peralatan, tenaga, dan dana sebagai faktor-faktor produksi melalui proses teknologi tertentu untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam jumlah yang memadai.

Soeltanong dan Sasongko (2021:14) mengatakan bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya fokus pada harga rendah tetapi juga pada efisiensi biaya untuk menghasilkan uang bagi keuntungan perusahaan. Kegiatan produksi memiliki peran penting sebagai salah satu aktivitas ekonomi yang mendukung kegiatan konsumsi. Kegiatan konsumsi dan produksi merupakan mata rantai yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Produksi, baik barang maupun jasa, adalah hasil dari kegiatan manusia yang nantinya akan dimanfaatkan oleh konsumen. Selain itu, produksi juga mencakup segala kegiatan dalam menciptakan dan meningkatkan kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

Hidayat dan Halim (2013:159) dalam Dewa., et al (2023:26) berpendapat bahwa biaya produksi dapat dikatakan efisien dan efektif karena produksi yang dihasilkan memiliki tolak ukur dari segi kuantitas dan kualitas dibandingkan dengan harga yang dapat diterima, sehingga biaya yang dihasilkan dapat dikatakan efisien dan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, manajemen harus mengevaluasi berbagai komponen biaya produksi untuk menciptakan efisiensi dan tentunya menurunkan

biaya standar. Dalam era ini, perusahaan sejenis dihadapkan pada persaingan yang ketat untuk merebut konsumen. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus menjalankan kegiatan usaha dengan efektif dan efisien, didukung oleh data biaya yang dikelola secara sistematis. Dalam pengelolaan perusahaan, baik dalam sektor dagang, jasa, maupun industri, manajemen memerlukan informasi keuangan menyeluruh mengenai kegiatan usaha perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting yang dibutuhkan adalah perhitungan harga pokok produk. Perhitungan ini sangat membantu manajemen dalam mengambil kebijakan terkait laba optimal dan proyeksi kemajuan perusahaan di masa depan. Harga pokok juga berfungsi sebagai sumber data untuk mengukur biaya, merencanakan, dan mengendalikan, serta sebagai alat untuk menganalisis biaya.

Perusahaan yang berhasil dalam persaingan adalah yang mampu mengelola operasinya dengan efisien dan efektif, serta menghindari pemborosan sumber daya yang ada. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh perusahaan adalah menerapkan sistem pengendalian persediaan dan produksi secara berkala, mulai dari input produksi hingga output produksi. Melalui analisis input, proses, dan output produksi, dapat terlihat besarnya ketidak-efisienan biaya yang dikeluarkan. Biasanya, perusahaan menggunakan standar biaya produksi sebagai sarana pengendalian biaya, dan kemudian membandingkannya dengan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Mengukur efisiensi biaya produksi dilakukan dengan menetapkan standar biaya produksi dan menganalisis selisih biaya yang timbul. Industri fashion, khususnya pembuatan busana, memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi bagian dari industri ini adalah Chefira Butik Mukena. Meskipun Chefira Butik Mukena mungkin memiliki skala produksi yang relatif kecil, butik ini berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk busana berkualitas. Menurut (Palupi et al., 2018:80) Tingkat efisiensi biaya produksi suatu perusahaan dapat diukur dengan berapa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tertentu. Pengendalian akan semakin efektif jika selisih biaya antara biaya standar dan biaya aktual semakin kecil atau mendekati nol. Sebaliknya, pengendalian biaya dianggap tidak efisien apabila terdapat selisih yang semakin membesar antara biaya standar dan biaya aktual. Berdasarkan data yang peneliti olah langsung dari Chefira Butik Mukena, peneliti menemukan selisih anggaran dengan biaya aktual yang terjadi pada tahun 2022-2023 sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Anggaran Dan Realisasi Tahun 2022-2023**

No	Keterangan	2022		2023	
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
1	Biaya Bahan Baku	Rp 800.000.000	Rp 804.000.000	Rp 800.000.000	Rp 828.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000	Rp 120.000.000
3	Biaya <i>Overhead</i>	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000	Rp 72.000.000
4	Jumlah	Rp 962.000.000	Rp 996.000.000	Rp 962.000.000	Rp 1.020.000.000
5	Selisih	(Rp 4.000.000)		(Rp 24.000.000)	

Sumber : Chefira Butik Mukena (Diolah Oleh Peneliti Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya selisih biaya antara operasi yang terjadi di perusahaan dengan anggarannya. Terdapat selisih yang tidak menguntungkan karena biaya aktual lebih besar daripada anggarannya. Sebaliknya, jika situasinya berkebalikan, maka akan terjadi selisih yang menguntungkan.

Sebelumnya, anggaran mengalami kekurangan sebesar Rp 4.000.000 pada tahun 2022, namun meningkat pada tahun 2023 menjadi Rp 24.000.000.

Selisih biaya tersebut mengalami peningkatan dan semakin menjauh dari angka nol, selisih varian belum mendekati nol, dan belum dapat dikategorikan sebagai selisih varian yang efisien.

Perbedaan besar biaya ini akan berdampak pada tingkat laba yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelusuran dari *input*, proses produksi, hingga menghasilkan barang jadi melalui observasi dan analisis dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan manajemen produksi yang tepat.

Chefira Butik adalah butik konveksi yang beralamat di PD Hasan Jl. Raya Tajur No.103, RT.02/RW.01, Sindangrasa, Kec. Bogor Tim., Kota Bogor, Jawa Barat 16720. Meskipun Chevira Butik mungkin memiliki skala produksi yang relatif kecil, butik ini berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk busana berkualitas., adalah butik konveksi yang didirikan oleh bapak midun.

Namun, UMKM Chefira Butik Mukena ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan pasar yang ketat, fluktuasi harga bahan baku, serta

sering kali mengalami kerugian. Dalam menghadapi tantangan ini, pemilik usaha perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi keuangan dan operasional mereka, termasuk efisiensi biaya produksi dan profitabilitas produk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi dan profitabilitas produk pada Chefira Butik Mukena. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data langsung dari butik yang dipilih sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik butik, observasi proses produksi, dan analisis dokumen terkait biaya produksi dan harga jual produk. Analisis biaya produksi dilakukan untuk mengidentifikasi struktur biaya dan mengukur efisiensi produksi, sementara analisis profitabilitas produk dilakukan dengan membandingkan harga jual dengan biaya produksi.

Dari uraian ini, penulis tertarik untuk mengambil judul: **Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dan Profitabilitas: Studi Kasus Pada Chefira Butik Periode 2022 – 2023.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah penulis jelaskan maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang timbul pada penelitian ini tergolong kompleks, oleh sebab itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Biaya anggaran dan realisasi berbeda, sehingga mengakibatkan biaya produksi produk Mukena tidak efisien.
2. Selisih biaya aktual dan anggaran mengalami peningkatan dari sebelumnya, sehingga mengakibatkan profitabilitas Chefira Butik Mukena mengalami penurunan.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah penyimpangan atau perluasan ruang lingkup masalah, sehingga penelitian dapat diarahkan secara lebih terfokus dan mempermudah pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian. Fokus pada analisis varian terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam suatu produksi produk mukena di Chefira Butik Mukena. Analisis ini diperlukan untuk meningkatkan efisiensi biaya.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil perumusan masalah Chefira Butik Mukena periode 2022 - 2023 yaitu:

1. Bagaimana manajemen produksi menganalisis dan meningkatkan efisiensi biaya produk mukena?
2. Bagaimana manajemen produksi menganalisis dan meningkatkan profitabilitas produk mukena?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah tersebut, maka penulis mempunyai beberapa tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sistem manajemen produksi yang berlaku di Chefira Butik Mukena dalam meningkatkan efisiensi biaya produk mukena.
2. Untuk menganalisis manajemen produksi dalam meningkatkan profitabilitas Chefira Butik Mukena.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, dan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya bahan referensi. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis atau peneliti lain yang berminat melakukan studi serupa.
2. Bagi perusahaan, bahan informasi dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi manajemen perusahaan.
3. Bagi akademisi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut, memastikan kelanjutan dan perbaikan dari pemahaman sebelumnya.

Dengan demikian, manfaat yang diharapkan mencakup pengembangan pengetahuan, kontribusi pada praktik bisnis, dan dukungan bagi penelitian lanjutan di bidang terkait.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada tugas skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

**BAB I           PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan proposal penelitian serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual atau kerangka berfikir

**BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, devinisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

**BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

**BAB V           SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini yang berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai referensi sah berupa buku, jurnal, dan sumber rujukan yang telah dipilih secara cermat